

Ciri-Ciri Kepemimpinan

Kecerdasan/
Inteligensia

Kecerdasan

- Kecerdasan: kesanggupan seorang secara umum melakukan hal-hal yang menyangkut berpikir.
- Pemimpin yang cerdas berpikir lebih cepat, belajar lebih cepat, lebih pandai membuat asumsi, deduksi, dan keputusan. Mereka lebih pandai mengembangkan visi yang kreatif dan mengembangkan strategi untuk mencapainya

Teori Kecerdasan Triganda

(Sternberg)

Ada tiga jenis kecerdasan dasar

- Analitis – kemampuan umum untuk memecahkan masalah; biasa diukur dengan test inteligensi (IQ)

Teori Kecerdasan Triganda

(Sternberg)

- Kecerdasan Praktis (“kecerdasan jalanan”) – kesanggupan menyesuaikan diri, membentuk dan memilih situasi baru agar memenuhi kebutuhannya. Mengetahui cara bagaimana mencapai hasil yang diperlukan
 - Lebih menyangkut pengetahuan dan pengalaman daripada kemampuan analitis. Pemimpin dapat mengembangkan kecerdasan praktis dengan menambah pengetahuan dan pengalaman. Memperoleh dan merenungkan pengalaman.

Teori Kecerdasan Triganda

(Sternberg)

- Menyangkut *bidang tertentu*. Kecerdasan praktis dalam satu bidang (atau budaya) belum tentu menolong dalam bidang lain. Kecerdasan analitis akan menolong si pemimpin menganalisa situasi baru
- Dua-dua jenis kecerdasan diperlukan. Kecerdasan praktis (pengetahuan dan ketrampilan) untuk berhasil dan kecerdasan analitis untuk belajar hal baru.
- Adakalanya kecerdasan praktis yang lebih tinggi dapat mengganti kurangnya kecerdasan analitis

Teori Kecerdasan Triganda

(Sternberg)

- Kecerdasan Kreatif – kesanggupan menghasilkan karya yang unik tetapi berguna
 - Riset menunjukkan bahwa ada korelasi 0,5 di antara kecerdasan analitis dan kreatif. Kecerdasan analitis yang tinggi menolong tetapi tidak menjamin kreatifitas

Unsur-unsur Kreativitas

1. Kemampuan Sintetis – sanggup melihat situasi dengan pandangan baru.
2. Kemampuan analitis – sanggup menganalisa
3. Kecerdasan Praktis – menyediakan pengetahuan dan pengalaman yang menjadi sumber solusi yang baru

Unsur-unsur Kreativitas

4. Cara berpikir – bagaimana seorang menggunakan kesanggupannya. Mis. Inovasi atau adaptasi. Yang mengadaptasi senang merubah cara-cara yang sudah ada; yang menginovasi senang menciptakan cara-cara baru..
5. Unsur Kepribadian – Orang yang lebih percaya diri, bersemangat, berani mengambil resiko, independan biasanya lebih kreative dari pada mereka yang kurang percaya diri, lebih senang menyesuaikan diri dan kurang terbuka bagi gagasan baru.

Unsur-unsur Kreativitas

6. Motivasi dari Dalam – Orang akan lebih kreatif bila mereka didorong dari dalam atau merasa bahwa masalah itu sendiri menantang mereka
7. Unsur Lingkungan—Orang yang pekerjaannya lebih rumit atau menantang dan dipimpin oleh orang yang mendukung dan tidak coba mengendalikan lebih kreatif dari mereka yang dipimpin oleh orang yang suka mengendalikan

Emotional Intelligence

Four major understandings of EQ

- Salovey and Mayer (1990) – a group of mental abilities that help people to recognize their own feelings and those of others.
- Bar-On (1996) – Another way of measuring human effectiveness. Proposed a set of 15 abilities need to cope with daily life

Emotional Intelligence

- Aberman (2000) – The degree to which thoughts, feelings and actions are aligned.
- Goleman (1995, 1998) – self-motivation, persistence in the face of frustration, mood management, ability to adapt, and ability to empathize and get along with others.

Ciri Kecerdasan Emosionil (Goleman)

Self-awareness	Emotional awareness Accurate self-assessment Self-confidence
Self-regulation	Self-control Trustworthiness Conscientiousness Adaptability Innovation
Motivation	Achievement drive Commitment Initiative Optimism

**Ciri Kecerdasan Emosional
(Goleman)**

Empathy	Service orientation Developing others Leveraging diversity Political awareness Understanding others
Social skills	Influence Communication Leadership Change catalyst Conflict management Building bonds Collaboration and cooperation Team capabilities